BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Djaali (2021, h.3) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. Metode ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini menganalisis rasio-rasio yang berfokus menguji besarnya pengaruh antar variabel yang berbeda.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian terhadap hipotesis, serta data yang digunakan berupa angka-angka. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menganalisis pengaruh antara variabel *current ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *debt to asset ratio* terhadap harga saham. Periode yang digunakan untuk penelitian ini mencakup lima tahun, dimulai dari tahun 2019 hingga 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Populasi

Menurut Swarjana (2022, h.6) populasi adalah *target or*

theoretical population dan populasi yang terlalu luas memungkinkan peneliti untuk memperkecil populasinya. Hal ini bertujuan agar peneliti membatasi populasinya hanya pada populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Sampel

Menurut Hidayat (2021, h.6) sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Perusahaan sektor barang baku yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap.
- c. Perusahaan sektor barang baku yang tidak di *suspend*.
- d. Perusahaan sektor barang baku yang tidak melakukan IPO

pada periode 2019-2023.

Berikut adalah daftar tabel sampel dan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	108
2	Perusahaan sektor barang baku yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap	(1)
3	Perusahaan sektor barang baku yang di <i>suspend</i>	(8)
4	Perusahaan sektor barang baku yang melakukan IPO pada periode 2019-2023	(26)
Jumlah Sampel		73
Jumlah Pengamatan (Jumlah Sampel x Periode Penelitian) = 73 x 5		365

Sumber : Penulis, 2024

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia, Tbk
2	AGII	Samator Indo Gas, Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry, Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama, Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo, Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry, Tbk
7	ANTM	Aneka Tambang, Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries, Tbk
9	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk
10	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk
11	YPAS	Yanaprima Hastapersada, Tbk
12	ZINC	Kapuas Prima Coal, Tbk
13	BAJA	Saranacentral Bajatama, Tbk
14	BRMS	Bumi Resources Mineral, Tbk
15	BRNA	Berlina, Tbk
16	BRPT	Barito Pacific, Tbk
17	BTON	Betonjaya Manunggal, Tbk
18	CITA	Cita Mineral Investindo, Tbk
19	CLPI	Colorpak Indonesia, Tbk
20	CTBN	Citra Tubindo, Tbk

21	DKFT	Central Omega Resources, Tbk
22	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk
23	EKAD	Ekadharna International, Tbk
24	ESIP	Sinergi Inti Plastindo, Tbk
25	ESSA	Essa Industries Indonesia, Tbk
26	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk
27	FPNI	Lotte Chemical Titan, Tbk
28	GDST	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk
29	GGRP	Gunung Raja Paksi, Tbk
30	IFII	Indonesia Fibreboard Industry, Tbk
31	IFSH	Ifishdeco, Tbk
32	IGAR	Champion Pacific Indonesia, Tbk
33	INAI	Indal Aluminium Industry, Tbk
34	INCF	Indo Komoditi Korpora, Tbk
35	INCI	Intanwijaya Internasional, Tbk
36	INCO	Vale Indonesia, Tbk
37	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk
38	INRU	Toba Pulp Lestari, Tbk
39	INTD	Inter Delta, Tbk
40	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
41	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry, Tbk
42	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk

43	KDSI	Kedawung Setia Industrial, Tbk
44	KMTR	Kirana Megatara, Tbk
45	LMSH	Lionmesh Prima, Tbk
46	LTLS	Lautan Luas, Tbk
47	MDKA	Merdeka Copper Gold, Tbk
48	MDKI	Emdeki Utama, Tbk
49	MOLI	Madusari Murni Indah, Tbk
50	NIKL	Pelat Timah Nusantara, Tbk
51	OKAS	Ancora Indonesia Resources, Tbk
52	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi, Tbk
53	PBID	Panca Budi Idaman, Tbk
54	PICO	Pelangi Indah Canindo, Tbk
55	PSAB	J Resources Asia Pasifik, Tbk
56	SMBR	Semen Baturaja, Tbk
57	SMCB	Solusi Bangun Indonesia, Tbk
58	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
59	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari, Tbk
60	SPMA	Suparma, Tbk
61	SQMI	Wilton Makmur Indonesia, Tbk
62	SRSN	Indo Acidatama, Tbk
63	SULI	SLJ Global, Tbk
64	TALF	Tunas Alfin, Tbk

65	TBMS	Tembaga Mulia Semanan, Tbk
66	TINS	Timah, Tbk
67	TIRT	Tirta Mahakam Resources, Tbk
68	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk
69	TPIA	Chandra Asri Pacific, Tbk
70	TRST	Trias Sentosa, Tbk
71	UNIC	Unggul Indah Cahaya, Tbk
72	KRAS	Krakatau Steel (Persero), Tbk
73	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta, Tbk

Sumber: idx.co.id , 2024

3.2 Objek/Subjek Penelitian

Menurut Ekasari (2023, h.103) objek penelitian pada dasarnya merupakan variabel yang dikaji. Objek penelitian dapat melekat sebagai data penelitian yang dapat disadap dari subjek penelitian (responden). Selain dapat disadap dari subjek penelitian, dapat pula diambil dari sumber data lainnya, seperti dokumen, pendapat orang yang mengetahui tentang objek penelitian dan pihak terkait lainnya. Subjek penelitian adalah sumber data tetapi tidak semua sumber data menjadi subjek penelitian karena bisa jadi sumber data di tempat lain lebih lengkap dan akurat. Objek penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Witara et al., (2023, h.43) teknik pengambilan sampel adalah proses menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kriteria pemilihan sampel akan diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.4 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2022, h. 296) tipe data yang terlihat dari sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber informasi yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan informasi tersebut diperoleh melalui orang lain atau dokumen. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari website *idx.co.id* berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk numerik dan akan dianalisis menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, yang berkaitan dengan masalah untuk menghasilkan suatu

kesimpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2022, h.243) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Menurut (Martono & Isnania, 2023), ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden.

2. Wawancara

Secara sederhana, wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden).

3. Diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*)

Dalam penelitian kuantitatif, FGD dapat digunakan untuk memperdalam hasil survei yang tidak dapat dijelaskan secara statistik, berbagai pendapat atau pandangan mengenai suatu topik yang diminati, dan untuk mengumpulkan berbagai macam istilah lokal yang tidak dipahami atau belum familier bagi masyarakat luas.

4. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah proses untuk mendapatkan informasi atau data menggunakan panca indera.

Ovservasi sering digunakan dalam kegiatan eksperimen, ketika peneliti diharuskan mengamati perubahan tingkah laku orang yang sedang diobservasi.

5. Dokumen

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian kemudian peneliti menganalisis dokumen-dokumen tersebut. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil-hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.

6. Tes

Tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran atau program tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian dari sumber-sumber seperti laporan keuangan dan harga saham. Data laporan keuangan dan harga saham didapatkan melalui website *idx.co.id* dan *Investing.com*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut Indra Prasetia et al., (2022, h.71) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah harga saham. Rumus harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan Seto et al., (2023, h.45). Jika nilai rasio lancar suatu perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga baik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban utangnya saat ini. Apabila harga pasar mengalami penurunan dibandingkan dengan harga saham, hal ini akan berdampak pada penurunan *Current*

Ratio yang bersangkutan. Sebaliknya, terlampau tinggi juga tidak serta merta baik, sebab dalam suatu kondisi ini mengindikasikan bahwa dana perusahaan yang menganggur berjumlah banyak sehingga bisa menjadikan keuntungan perusahaan berkurang (Meilani & Pardisty dalam Sya'diah, 2022). *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.6.2.2. *Inventory Turnover*

Inventory turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode Seto et al., (2023, h.49). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya Sudana (2019, h.24). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan lebih efisien di mana percepatan perputaran modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan. Semakin menguntungkan perusahaan, maka akan semakin menarik minat investor karena masyarakat percaya bahwa

manajemen perusahaan mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Peningkatan minat investor ini berpengaruh terhadap harga saham. *Inventory turnover* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3.6.2.3. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan Seto et al., (2023, h.51).

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini efektif karena memungkinkan perusahaan untuk mengetahui keuntungan bersih yang dihasilkan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan dan peningkatan harga saham (Siregar dalam Bachri, 2020). *Net profit margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3.6.2.4. Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio utang yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset Seto et al., (2023, h.47). Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dengan demikian, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham (Lestari & Amaniyah, 2021) .

Debt to asset ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	<i>Current Ratio</i>	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

		pada saat penagihan Seto et al., (2023, h.45).		
2	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Inventory turnover</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode Seto et al., (2023, h.49).	$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
3	<i>Net profit Margin</i>	<i>Net profit margin</i> merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan Seto et al., (2023, h.51).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Debt to asset ratio</i> merupakan salah satu rasio utang yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset Seto et al., (2023, h.47).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	Harga Saham	Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal (Fadila & Nuswandari, 2022).	Harga Saham = <i>Closing Price</i>	Rasio

Sumber: Penulis, 2024

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal Nurhasanah (2023, h.127). Ketentuan untuk uji Kolmogorov-Smirnov ini adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika nilai signifikan tidak lebih dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal Kasmir (2022, h.289).

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen

dalam model regresi Matondang & Nasution (2022, h.90). Untuk pengujian multikolinearitas, dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF tidak lebih dari 10, maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut Kasmir (2022, h.290).

3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *spearman*. Metode ini mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Bila korelasi di antara variabel

independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan tak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, begitupun sebaliknya Priyastama (2020, h.129).

3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi Firdaus (2021, h.34). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan bila angka Durbin-Watson berada di bawah -2 , hal ini berarti autokorelasi. Bila angka Durbin-Watson di antara -2 sampai $+2$, hal ini berarti tidak ada autokorelasi. Bila angka Durbin-Watson di atas $+2$,

hal ini berarti ada autokorelasi negatif Wibowo (2023, h.373).

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional variabel Y (variabel dependen) dengan variabel X1, X2, X3, X4 (variabel independen). Dalam konteks ini, analisis regresi ganda digunakan untuk mengevaluasi dampak CR, ITO, NPM, dan DAR terhadap harga saham. Metode analisis regresi linear berganda pun juga diterapkan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis. Analisis ini menggunakan perangkat lunak IBM Statistics SPSS versi 25. Model regresi yang digunakan dalam perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Inventory Turnover* (ITO)

X₃ = *Net Profit Margin* (NPM)

X₄ = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

e = *Error* atau nilai residu

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021, h.147). Jika nilai R^2 yang diperoleh adalah 0, artinya variabel bebas (X) tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat (Y). Akan tetapi, jika nilai R^2 yang diperoleh adalah 1, artinya variabel bebas (X) sepenuhnya memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat (Y) Ghozali (2021, h.147).

3.7.3.2. Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat menggunakan uji F pada tabel Anova Roflin & Liberty (2022, h.218). Jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti berpengaruh secara bersama-sama Kasmir (2022, h.295).

3.7.3.3. Uji T (Parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat Sahir & Koryati (2021, h.53). Jika hasil pengujian menunjukkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Namun sebaliknya jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial Kasmir (2022, h.294). Kemudian untuk melihat signifikannya dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai sig $> 0,05$ berarti variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Demikian pula sebaliknya, jika nilai sig $< 0,05$ berarti variabel bebas berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat Kasmir (2022, h.294).